

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kurikulum yang diterapkan dalam sistem pendidikan sekarang adalah kurikulum 2013 atau yang biasa disebut K13. Untuk hal tersebut terdapat pada penerapan kurikulum 2013 yang dikemukakan oleh Kemendikbud nomor 21 tahun 2016 yang berisikan standart isi pendidikan. Di dalam pendidikan sering sekali menyebut kata *Taksonomi Bloom* yang diyakini dapat dijadikan sebagai rujukan standart kompetensi kelulusan. Sementara itu standart kompetensi kelulusan diartikan sebagai kriteria yang harus dimiliki oleh lulusan pada saat menjalankan proses pendidikan yang biasanya terdiri dari sikap, pengetahuan dan keterampilan. Upaya untuk meningkatkan keterampilan dan kualitas siswa dalam kegiatan pembelajaran dikelas bisa dilakukan dengan membuat bahan ajar yang menarik. Terdapat beberapa macam bahan ajar yang dikelompokkan menjadi empat kategori yakni bahan ajar cetak, bahan ajar audio, bahan ajar visual, dan bahan ajar multimedia interaktif. Contoh bahan ajar cetak meliputi; buku, LKS, gambar, dan lain-lain.

Majid (2009:178) menyebutkan bahwa LKS merupakan lembar yang diperuntukkan bagi siswa untuk menyelesaikan sesuatu yang terkait dengan materi yang sedang dipelajari dalam pembelajaran. Sedangkan menurut Trianto, LKS merupakan panduan siswa untuk melakukan penyelidikan atau

*problem solving*. Lembar kerja siswa dapat berupa panduan pengembangan aspek kognitif maupun pengembangan panduan eksperimen. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa LKS adalah lembaran-lembaran yang berisi panduan untuk mengembangkan aspek kognitif siswa yang berkaitan dengan suatu materi pembelajaran.

Penggunaan LKS pada kegiatan pembelajaran akan membentuk interaksi antara siswa dengan guru, sehingga dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam peningkatan terhadap keterampilan pemahaman materi. Dalam LKS terdapat latihan soal yang dapat dikerjakan siswa serta kegiatan percobaan dan pengamatan langsung yang harus dikerjakan secara individu maupun kelompok. Pengantar pada *Taksonomi Bloom* lama yang dilakukan dan dikembangkan oleh Anderson dan Krathwohl yang kemudian dikenal dengan sebutan *Taksonomi Bloom* revisi. Namun setelah dilakukannya revisi ada beberapa perbaikan dalam hal intelektual pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Sehubungan dengan tiga aspek tersebut aspek kognitif merupakan perilaku siswa yang dapat ditinjau dari kemampuan intelektual dan pengetahuan. Utari (2011:2) menyatakan bahwa ranah kognitif merupakan ranah yang berisi perilaku yang menekankan pada aspek intelektual seperti pengetahuan dan keterampilan pemahaman materi.

*Taksonomi Bloom* revisi tentunya terdapat beberapa aspek dalam cara berpikir dan pemahaman materi, seperti yang telah diketahui yaitu mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi, mencipta. Aspek tersebut terjadi secara berkesinambungan pada saat siswa berpikir dan

berpengaruh terhadap perkembangan siswa. *Taksonomi bloom* revisi yang dikemukakan oleh Anderson membagi klasifikasi bloom mulai dari *lower order thinking skill* sampai *higher order thinking skill*.

Menurut Thomas (2009:1), HOTS merupakan cara berpikir yang lebih tinggi dari pada mengingat fakta, menyatakan fakta, atau menerapkan peraturan, rumus, dan prosedur. Cara berpikir tingkat tinggi atau yang biasanya disebut dengan HOTS terjadi pada seorang siswa ketika mendapatkan informasi pada ingatannya serta menghubungkan informasi dengan tujuan yang digunakan sebagai tujuan dalam penyelesaian suatu masalah. Jadi HOTS adalah ketrampilan berpikir tingkat tinggi yang menuntut pemikiran secara kritis, kreatif, analitis, terhadap informasi dan data dalam memecahkan masalah. Namun kenyataannya banyak guru yang belum menerapkan ketrampilan berpikir tingkat tinggi. Hal ini tampak pada rumusan indikator, tujuan, maupun kegiatan pembelajaran dan penilaiannya dalam rancangan pembelajaran yang dibuat dan pelaksanaan proses pembelajarannya. Dalam proses pembelajaran harus mengembangkan dan mengonversikan dari pembelajaran yang masih bersifat berpikir tingkat rendah menjadi keterampilan tingkat tinggi dan harus sudah diawali sejak merancang rencana pelaksanaan pembelajaran(RPP).

Pada kegiatan pembelajaran yang biasanya hafalan serta keterampilan siswa, seharusnya pada saat mengolah suatu informasi tentang pengetahuan diharapkan bisa lebih sempurna. Dalam penyusunan rencana pembelajaran terdapat alat untuk mengevaluasi dan perangkat penilaian digunakan untuk

mengetahui pencapaian siswa dengan cara memotivasi siswa dalam pemahaman yang ditemui pada lembar kerja siswa. Untuk itu menurut Trianto (2010:212) lembar kerja siswa digunakan sebagai cara guru menilai aktivitas siswa, dan memotivasi siswa dalam menemukan dan mengembangkan konsep melalui cara yang lebih mudah. Lembar kerja siswa merupakan buku yang berbentuk lembaran dan berisi soal serta petunjuk pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Apriliani (2016:2) mengatakan jika disekolah dasar kebanyakan guru berpendapat jika lembar kerja siswa itu berupa lembaran yang berisi soal untuk mengevaluasi dan digunakan untuk menilai dan mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap suatu materi yang dipelajari. Guru jarang menyusun sendiri lembar kerja siswa yang akan digunakan, dan pada akhirnya hanya mengandalkan dan bergantung pada buku dan sumber belajar yang sudah ada. Jika diperhatikan dari susunan komponen yang ada di lembar kerja siswa yang sudah ada dan sering dipakai, ternyata lembar kerja siswa yang digunakan masih belum menggunakan soal yang berbasis HOTS.

Oleh karena itu dalam memecahkan masalah pada kehidupan nyata, kemampuan tersebut adalah proses kognitif siswa dalam menganalisis secara sistematis dan spesifik masalah yang dihadapi, membedakan masalah tersebut secara cermat dan teliti, serta mengidentifikasi dan mengkaji informasi guna merencanakan strategi pemecahan masalah. Untuk itu LKS berbasis HOTS ini merupakan cara untuk mencapai tujuan pembelajaran melalui lembaran-lembaran yang berisi tentang panduan untuk mengembangkan aspek

kognitif siswa yang berkaitan dengan suatu materi pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan HOTS.

Berdasarkan hasil pencarian yang dilakukan oleh peneliti, terdapat beberapa penelitian yang berkaitan dengan judul peneliti. Yang pertama penelitian yang dilakukan oleh Teti (2018) yang berjudul pengembangan lembar kerja siswa berbasis HOTS berdasarkan *Taksonomi Bloom* di sekolah dasar. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengembangkan lembar kerja siswa yang disebabkan adanya perbedaan tentang pemahaman Guru terhadap fungsi lembar kerja siswa sebagai alat pembelajaran. Lembar kerja siswa dikatakan sebagai kumpulan soal serta alat evaluasi sebagai bahan untuk mengetahui atau mengukur kemampuan dan pemahaman siswa pada suatu bahasan pembelajaran. Dalam kurikulum 2013 dituntut untuk menciptakan pembelajaran yang berhubungan dengan melatih kemampuan berpikir kritis atau HOTS. Penelitian yang kedua dilakukan oleh Kusuma (2018) yang berjudul “Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Saintifik Berbasis Keterampilan Berpikir Kritis untuk Siswa Kelas V SD/MI di Kabupaten Jombang” . Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan Lembar Kerja Siswa (LKS) saintifik berdasarkan indikator keterampilan berpikir kritis. LKS dikembangkan menggunakan model 4D, yang direduksi menjadi 3D, dengan desain penelitian one group pre-test post-test design.

Terdapat beberapa perbedaan dan persamaan pada penelitian diatas dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Perbedaannya yaitu pada penelitian Teti tentang pengembangan LKS dengan basis HOTS yang

didasarkan pada *Taksonomi Bloom* yang ada pada sekolah, pengamatan yang dilakukan Kusuma tentang pengembangan LKS saintifik berbasis keterampilan berpikir kritis siswa sekolah dasar, sedangkan yang dilakukan oleh peneliti yaitu pengembangan LKS berbasis HOTS terhadap keterampilan pemahaman materi pada siswa kelas IV sekolah dasar. Persamaanya yaitu pada penelitian Teti dan Kusuma sama-sama membahas tentang pengembangan LKS berbasis HOTS tetapi dengan acuan yang berbeda. Dengan adanya permasalahan tersebut, maka peneliti ingin melakukan penelitian berjudul “pengembangan LKS berbasis HOTS terhadap keterampilan pemahaman materi pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Siwalanpanji.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pengembangan lembar kerja siswa berbasis HOTS terhadap keterampilan pemahaman materi pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Siwalanpanji ?
2. Bagaimana keefektifan penggunaan lembar kerja siswa berbasis HOTS terhadap keterampilan pemahaman materi pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri ?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui cara pengembangan lembar kerja siswa berbasis HOTS terhadap keterampilan pemahaman materi pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Siwalanpanji.
2. Untuk mengetahui keefektifan pengembangan lembar kerja siswa berbasis HOTS terhadap keterampilan pemahaman materi pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Siwalanpanji.

### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan permasalahan di atas, maka diharapkan penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

#### **1. Manfaat teoritis**

Menambah pengetahuan bagi pengguna lembar kerja siswa berbasis HOTS serta dapat menambah ilmu pengetahuan tentang cara pengembangan lembar kerja siswa berbasis HOTS.

#### **2. Manfaat Praktis**

##### **a. Bagi Guru**

Dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dikelas, mengembangkan kemampuan guru dalam mengaplikasikan lembar kerja siswa berbasis HOTS.

##### **b. Bagi Siswa**

Penggunaan lembar kerja siswa berbasis HOTS dapat membantu siswa untuk berpikir tingkat tinggi .

c. Bagi Sekolah

Dapat memberikan masukan yang berguna untuk meningkatkan kualitas pendidikan disekolah. Melalui pengembangan lembar kerja siswa berbasis HOTS dapat memberi inovasi terhadap penggunaan lembar kerja siswa yang lebih tepat dalam proses pembelajaran.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi wawasan untuk mengembangkan lembar kerja siswa berbasis HOTS.

**E. Batasan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang telah di uraikan di atas, maka penelitian ini perlu dilakukan pembatasan masalah. Penelitian ini hanya membahas tentang pengembangan lembar kerja siswa dengan basis HOTS terhadap keterampilan pemahaman materi pada tema daerah tempat tinggalku subtema keunikan daerah tempat tinggalku keunikan daerah tempat tinggalku.

**F. Definisi Operasional**

1. Pengembangan adalah suatu perbuatan yang dilakukan untuk menjadikan pertambahan, perubahan, dan memvalidasi suatu produk sehingga menjadikan sempurna.
2. LKS adalah lembaran kertas yang berisi materi, soal, ringkasan, dan petunjuk-petunjuk tentang pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan siswa yang mengacu pada kompetensi dasar yang harus dicapai.



3. HOTS adalah cara berpikir dengan tingkat lebih tinggi daripada sekedar menghafal fakta dan rumus, dengan menerapkan fakta dan mencari solusi terhadap suatu permasalahan yang terjadi.
4. Keterampilan adalah kemampuan lebih yang ada pada diri seseorang untuk menyelesaikan pekerjaan atau suatu masalah.
5. Pemahaman materi adalah penguasaan sesuatu dengan pikiran yang dalam proses pembelajarannya harus mengerti maknanya, maksud dan implikasinya sehingga siswa dapat memahami materi yang di sampaikan.
6. Siswa adalah anak yang diserahkan oleh orang tua untuk mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan disekolah dengan tujuan untuk menjadi manusia yang memiliki pengetahuan, dan ketrampilan, berpengalaman, berkepribadian, berakhlak dan mandiri, sebagai bekal untuk kehidupan dimasa depannya.

